



um
The Learning
University



Surya 19 Oktober 2017

Dies Natalis UM ke 63 Berkarya untuk Bangsa

MALANG, SURYA - Universitas Negeri Malang mengadakan acara puncak perayaan Dies Natalis ke 63 yang dihadiri oleh seluruh sivitas akademika UM di Graha Cakrawala, Rabu (18/10/2017).

Pada kesempatan tersebut, Rektor UM, Prof Dr Rofliuddin MPd mengatakan tema yang diangkat pada Dies Natalis ke 63 ini adalah Berkarya untuk Bangsa. Dengan harapan tema tersebut dapat mengangkat dan membangun atmosfer kondusif, dan membuat sivitas

akademika UM dapat berkarya produktif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

"Saat ini UM sedang mengembangkan learning innovation yang didanai oleh IDB. UM mendapat tantangan untuk menjadi center of excellence bidang inovasi pembelajaran. Jika berhasil, maka UM akan memantapkan jati diri menjadi learning university," tuturnya.

Tahun 2017 menjadi tahun pertama pelaksanaan learning

innovation pengembangan pendidikan berbasis kehidupan yang akan dijadikan rujukan nasional. "Kurikulum berbasis kehidupan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai pengembangan akademik dan sumber daya. Saat programnya dengan mengirim 20 dosen kudu untuk studi lanjut doktoral di perguruan tinggi bertaraf internasional di berbagai negara," lanjutnya.

2018 nanti UM akan melakukan perbaikan peralatan serta program lanjutan dan dilanjutkan dengan penerapan kurikulum life based learning pada 2018. "Tujuannya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa agar mereka mampu mengantisipasi perkembangan sains dan teknologi, dan beradaptasi terhadap perubahan jaman," kata Rofliuddin.

UM akan terus meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan kualitas proses pengajaran dengan rasio dosen dan mahasiswa dan jumlah bimbingan yang proporsional dan anti plagiasi.



Rektor UM, Prof Dr Rofliuddin MPd memesankan Gedung Graha Rektorat untuk pelayanan terintegrasi, Rabu (18/10/2017).

"UM juga bertekad menjadi kampus multi culture yang menjunjung tinggi kebhinekaan dan menjaga empat pilar kebangsaan. Salah satunya telah ditunjukkan dengan pembangunan Laboratorium Pancasila pada 1967 yang menjadi rujukan nasional," ujarnya.

Dalam hal prestasi, mahasiswa UM telah banyak mencetak prestasi baik nasional maupun internasional. Dari mulai juara umum MTQMN selama tiga kali berturut-turut, hingga meraih medali emas dan perak pada ajang POMDA dan PIMNAS. Raih tersebut memicu untuk terus mencetak prestasi lainnya.

"Selain itu, kami akan terus meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, dan tetap menjadi kampus yang ramah sosial," tuturnya.

Dalam acara puncak tersebut dihadiri pula oleh Deputi Advokasi Unit Kerja Presiden

Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP), Prof Dr Hariyono MPd yang merupakan mantan Wakil Rektor 1 UM. Serta pemberian penghargaan pada 24 dosen yang telah selesai studi lanjut doktor pada tahun ini.

Universitas Negeri Malang juga melakukan peresmian gedung pusat pelayanan terintegrasi yang bernama Gedung Graha Rektorat pada acara puncak Dies Natalis ke 63 UM.

"Gedung ini menjadi komponen penting yang dirancang khusus untuk kegiatan pelayanan utuh di satu atap. Jadi gedung ini mengawal reformasi birokrasi di UM," katanya pada SURYA.

Pelayanan yang cepat dan terintegrasi serta mudah diakses akan tersedia secara terpadu di gedung Graha Rektorat UM. "Semoga dengan ini UM mampu memberikan pelayanan yang akurat dan transparan pada seluruh sivitas akademika," tuturnya.

Gedung Graha Rektorat UM menggunakan luas lahan 2.400



REKTOR UM, Prof Dr Rofliuddin MPd dan saat menyerahkan penghargaan pada dosen yang baru selesai studi doktor pada acara puncak Dies Natalis UM, Rabu (18/10/2017).

meter persegi dari total 18.000 meter persegi lahan yang tersedia. Sisanya, akan digunakan untuk bangunan plaza, ruang terbuka hijau, dan fasilitas terbuka.

Proses pengerjaan sudah berlangsung sejak 2011 dan masih dalam proses finishing pada

saat diresmikan. "Ini memang masih dalam proses tapi sudah hampir rampung dan segera digunakan," lanjut Rofliuddin.

Gedung tersebut memiliki dua tower 9 lantai dengan penyanggah di lantai 8, serta satu lantai dasar untuk lahan parkir motor dan mobil. (nh/?)



um
The Learning
University